

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Tercapainya tujuan tersebut di tentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun akhir periode.

Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat agar laporan keuangan dapat lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat, maka laporan keuangan tersebut harus dikonversikan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang ekonomis. Hal ini dilakukan dengan beberapa cara yang salah satunya adalah melakukan analisis laporan keuangan dengan model rasio dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir **“Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan**

**pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”<sup>1</sup>** Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam prakteknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan, bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah melakukan analisis secara mendalam, agar terlihat apakah perusahaan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Irham Fahmi **“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”<sup>2</sup>**

Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran standart atau kriteria tertentu pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik

---

<sup>1</sup>Kasmir, **Analisis laporan keuangan**, PT RajagrafindoPersada, Jakarta, 2013, hal. 7

<sup>2</sup>Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 2

atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standart.

Ada beberapa cara untuk menilai perkembangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio efektifitas, rasio efisiensi, dan rasio kemandirian dengan menghitung rasio-rasio akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu di lakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan atau kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Keadaan ini memaksa manajemen untuk berupaya menyiapkan, menyempurnakan ataupun mencari strategi-strategi baru yang menjadikan perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam bersaing. Oleh karena itu perusahaan dalam hal ini manajemen harus mengkaji ulang prinsip-prinsip yang selama ini digunakan agar dapat bertahan dan bertumbuh dalam bersaing yang semakin ketat untuk dapat menghasilkan produk atau jasa bagi masyarakat.

Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan

merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio efektifitas, rasio Efisiensi dan rasio kemandirian untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dapat diukur dengan menggunakan rasio efektifitas, rasio efisiensi dan rasio kemandirian

Rasio efektifitas yaitu Rasio yang di pergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam merealisasikan pendapatan asli perusahaan. Rasio efektifitas yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi rill perusahaan yang akan memperlihatkan baik atau buruknya kinerja perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Efektivitas perusahaan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan, tingkat efektifitas yang tidak baik akan membuat berkurangnya kepercayaan pihak eksternal khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman.

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang diukur dengan membandingkan realisasi belanja dengan realisasi pendapatan yang diterima. Rasio kemandirian keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan yang dilakukan perusahaan, pembangunan dan pelayanan yang di berikan perusahaan kepada karyawan dalam perusahaan tersebut. Artinya, berapa besar realisasi pendapatan yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan realisasi belanja. Dalam arti luas dikatakan kemandirian digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio efisiensi ini merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam prestasi kinerja yang dilakukan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang diterima perusahaan. Rasio ini memberikan keuntungan tingkat keefektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini sangat penting karena laba yang diukur perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk maupun melakukan investasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi yaitu pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain.

Tempat penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) berdasarkan aspek keuangan, yaitu rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio kemandirian. Untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada perusahaan mengenai kinerja keuangan melalui rasio efektivitas, efisiensi, kemandirian pada tahun 2015-2017 tertera pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Laba Rugi**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

<b>Laba/Rugi Perusahaan</b>			
2014	2015	2016	2017
3.117.705.120.637	607, 984, 075, 200	810,095,522, 102	

**Sumber:** PT. Perkebunan Nusantara

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2013 PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012 kemudian pada tahun 2014 laba/rugi perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2015 laba rugi perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 dan pada tahun 2016 laba/rugi perusahaan mengalami kenaikan.

**Tabel 1.2**  
**Total Aset Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

<b>Total Aset</b>		
2015	2016	2017
10.983.825.023.282	13.894.920.452.285	14.558.832.579.186

**Sumber :** PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terus mengalami peningkatan aset dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

**Tabel 1.3**  
**Total Hutang PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

<b>Total Hutang</b>		
<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
6.785.096.270.917	7.083.898.521.202	7.610.621.542.345

**Sumber:** PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami peningkatan hutang dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Menurut penelitian Joy Pulloh (2016) dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar dibursa Efek Indonesia) dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus. Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standart industri, Hal ini menunjukkan perusahaan belum aman dalam jangka pendek.

Rasio leverage secara keseluruhan sudah memenuhi standart industri, hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelo aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah diatas standart. Hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang

terlalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun net profit margin masih dibawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

Menurut Rian Saputra (2016) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara V dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara V pada website resminya. Metode analisis data yang digunakan dengan analisis rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio likuiditas, khususnya rasio current ratio dan cash ratio PT. Perkebunan Nusantara berada dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah standart tetapi khusus pada rasio debt to asset masih dalam kondisi yang kurang baik. Hasil perhitungan rasio profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara V berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standart rasio.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan Tahun 2012-2016”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dibahas adalah “Bagaiman kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun 2015-2017?.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunana Nusantara IV, maka perlu pembatasan ruang lingkup penelitian kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV ingin ditinjau dari:

### 1. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas dalam penelitian ini dihitung dengan *rasio efektivitas Pendapatan asli daerah*.

### 2. Rasio efisiensi

Rasio efisiensi dalam penelitian ini dihitung dengan *rasio efisiensi pendapatan asli daerah*.

### 3. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian dalam penelitian ini dihitung dengan *rasio kemandirian*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan rasio efektivitas, efisiensi dan kemandirian.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Penurunan Efektivitas, Efisiensi dan kemandirian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis selama semasa perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain, sebagai bahan masukan dan referensi yang dapat membantu dan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab landasan teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian, yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab metode penelitian akan dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi analisis data dan pembahasan untuk mengetahui hasil perumusan masalah

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Setiap peristiwa transaksi yang terjadi di perusahaan harus dicatat sesuai dengan besarnya nilai nominal yang dikeluarkan. Transaksi perusahaan tertentu dapat menimbulkan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan transaksi lainnya. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan atau sebaliknya menderita rugi sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya.

Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jumingan

**Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditor, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.**<sup>3</sup>

Menurut Jadongan Sijabat **“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.”**<sup>4</sup> Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Irfam Fahmi **“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.”**<sup>5</sup>

Munawir dalam Irfam Fahmi mengatakan bahwa **“Laporan keuangan masyarakat merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”**<sup>6</sup>

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu laporan keuangan dibuat untuk mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan terhadap pemilik dan memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan, karena hasil-hasil stabilitas dan kelangsungan perusahaan tergantung dari cara kerja juga efisiensi manajemennya.

---

<sup>3</sup> Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 13

<sup>4</sup>Jadongan Sijabar, **Akuntansi Internedite (konsep dan aplikasi)**, jilid 1, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hal. 24

<sup>5</sup> Irfam Fahmi, **Op. Cit**, Hal. 22

<sup>6</sup> Irfam Fahmi, **Analisis Laporan Keuangan**, Alfabeta, Bandung, 2011, Hal. 2

Jika hasil-hasil yang dicapai kurang memuaskan maka para pemegang saham yang dalam hal ini merupakan pemilik perusahaan mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham dimiliki.

### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir

**Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:**

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
- 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atau laporan keuangan.**
- 8. Informasi keuangan lainnya.<sup>7</sup>**

Menurut Irfan Fahmi

**Tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan khususnya dari aspek keuangan.<sup>8</sup>**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

### 2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan cara penyajiannya, maka laporan keuangan terdiri dari,

---

<sup>7</sup> Kasmir, **Op. Cit**, Hal. 10

<sup>8</sup> Irfan Fahmi, **Op. Cit**, Hal. 5

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### 1. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Jumingan “**Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*). Utang (*Liabilitas*), dan modal sendiri (*owners'equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.**”<sup>9</sup>

#### 2. Laporan Laba Rugi (*Profit and Loss Statement*)

Menurut Pasaman silaban dan Rusliaman Siahaan, “**Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.**”<sup>10</sup>

Laporan laba rugi perusahaan menampilkan berbagai unsur kinerja keuangan yang di perlukan bagi penyaji secara wajar.

#### 3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Pirmatua Sirait bahwa, “**Laporan Perubahan Modal sering juga disebut dengan laporan perubahan posisi keuangan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.**”<sup>11</sup>

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Pasaman silaban dan Rusliaman Siahaan bahwa, “**Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan ikhtisar penerimaan dan pengeluaran (pembayaran) kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)**”<sup>12</sup>

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Pirmatua Sirait bahwa, “**Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah**

---

<sup>9</sup> Jumingan, **Op. Cit**, hal. 13

<sup>10</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen keuangan Teori dan aplikasi**, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2017, hal. 101

<sup>11</sup> Drs. Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, EKUILIBRIA, Yogyakarta, 2016, hal. 18

<sup>12</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman siahaan, **Op, Cit**, hal. 150

yag disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.”<sup>13</sup>

#### 2.1.4 Pihak Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Kasmir “Peraturan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.”<sup>14</sup>

##### 1. Pemilik

Pemilik pada ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk memiliki kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

##### 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

---

<sup>13</sup> Drs. Pirmatua Sirait, **Op.cit**, Hal 15

<sup>14</sup> Kasmir, **Op. Cit**, hal.19

2) Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajiban.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

### 3. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah.

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

#### 4. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dalam disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para inestor melalui penjualan saham.

#### **2.1.5. Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam menilai Kinerja Perusahaan**

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan.

Kinerja operasional merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Hal ini ditunjukkan dengan besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang.

Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, jika hutang yang digunakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

## **2.2. Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Menurut Fetrita Eka Yudiana **“Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca dan laporan laba rugi.”**<sup>15</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap **“Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.”**<sup>16</sup>

Menurut L. M. Samryn menyatakan **“Beberapa model analisis yang lazim digunakan adalah analisis horisontal, analisis tren, analisis vertikal dan analisis rasio.”**<sup>17</sup>

### 1. Analisis Tren

---

<sup>15</sup> Fetrita Eka Yudiana, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Ombak, Yogyakarta, 2013

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Hal. 25

L. M. Samryn, **Akuntansi Manajemen**, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2013, hal. 401

Persentase tren dalam analisis ini menunjukkan perubahan data keuangan perusahaan dalam persen beberapa tahun berdasarkan suatu tahun dasar tertentu. Analisis ini lebih bermanfaat untuk menilai perkembangan perusahaan dalam periode yang relatif lebih lama.

## 2. Analisis horizontal

Analisis horizontal adalah suatu perbandingan antara dua tahun laporan keuangan atau lebih yang disajikan secara komparatif. Untuk kepentingan analisis ini, laporan keuangan disajikan secara komparatif untuk dua periode laporan atau lebih. Penyajian dengan cara tersebut memudahkan pembaca laporan keuangan untuk membandingkan elemen-elemen laporan keuangan diantara periode yang dilaporkan. Dalam laporan ini kemudian disajikan selisih kenaikan atau penurunan nilai setiap elemen-elemen laporan keuangan yang dinyatakan dalam persen dan nilai matauang tertentu.

## 3. Analisis Vertikal

Analisis Vertikal membutuhkan penyajian laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *common size*. Laporan *common size* ini merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan item-item di dalamnya yang dinyatakan dengan persentase dan juga dalam mata uang.

## 4. Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Untuk memenuhi informasi, jenis rasio keuangan yang lazim, digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio lainnya.

## 2.3. Analisis Rasio Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir mengatakan **“Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”**<sup>18</sup>

Menurut L. M. Samryn

**Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.**<sup>19</sup>

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Wardisi dan Bambang dalam Irfam fahmi

**Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.**<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis prestasi perusahaan dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan hasilnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

### 2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

---

<sup>18</sup> Kasmir, **Op. Cit**, hal. 104

<sup>19</sup> L. M. Samryn, **Op. Cit**, hal. 408

<sup>20</sup> Irham Fami, **Op. Cit**, hal. 45

Manfaat analisis rasio keuangan sangat penting rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan.

Menurut Irfam Fahmi

**Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:**

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan presatasi perusahaan.**
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.**
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mngevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.**
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.**
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.<sup>21</sup>**

### **2.3.3 Jenis Rasio Keuangan**

#### **1. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli**

Rasio efektivitas pendapatan asli perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam merelalisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi rill perusahaan. Semakin tinggi Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Mahmudi **“Rasio efektivitas pendapatan asli daerah dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah dengan targer pendapatan asli daerah (dianggarkan).”<sup>22</sup>**

---

<sup>21</sup> Irham Fahmi, **Opp. Cit**, hal. 51

Rasio efektivitas diukur dengan;

$$\text{rasio efektivitas pendapatan asli} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

Secara umum, nilai efektivitas pendaptan asli dapat dikategorikan sebagai berikut

**Tabel 1. 4**  
**Kriteria Efektivitas PAD**

Kriteria Efektivitas	Rasio Efektivitas (%)
Sangat Efektif	>100
Efektif	90-100
Cukup Efektif	80-90
Kurang Efektif	60-80
Tidak Efektif	0-60

Sumber: Serli Pangaribuan, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara**, Skripsi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 35

## 2. Rasio Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

Rasio Efisiensi Menggambarkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja perusahaan dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja perusahaan semakin baik.

---

<sup>22</sup> Mahmudi, **Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**, Edisi Kedua. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN. 2010. Hal. 43

Untuk itu pemerintah daerah perlu menghitung secara cermat berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan seluruh pendapatan yang diterimanya sehingga dapat diketahui apakah kegiatan pemungutan pendapatannya tersebut efisien atau tidak.

Menurut Mahmudi **“Untuk mengukur kinerja pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD, indikator rasio efektivitas PAD saja belum cukup, sebab meskipun jika dilihat dari rasio efektivitasnya sudah baik, tetapi bila ternyata biaya untuk mencapai target tersebut sangat besar, maka berarti pemungutan PAD tersebut tidak efisien. Oleh karena itu perlu dihitung rasio efisien PAD.”**<sup>23</sup>

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh PAD dengan Realisasi penerimaan PAD. Untuk dapat menghitung realisasi PAD ini di perlukan data tambahan yang tidak tersedia di laporan Realisasi Anggaran, yaitu data tentang pemungutan PAD. Rasio efisien dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{rasio efisiensi pendapatan} = \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui perbandingan antara realisasi belanja dan anggaran belanja daerah dengan menggunakan ukuran efisien tersebut, maka penilaian kinerja keuangan daerah dapat ditentukan sebagai berikut;

**Tabel 2.5**  
Kriteria Efisiensi PAD

<b>Kriteria Efisiensi</b>	<b>Kriteria PAD (%)</b>
Tidak Efisien	>100
Kurang Efisien	90-100

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 143

Cukup Efisien	80-90
Efisien	60-80
Sangat Efisien	<60

Sumber: Andi Melisa Anastasia dalam skripsi Serli Pangaribuan, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara**, Skripsi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 36

### 3. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai sendiri kegiatan perusahaan, pembangunan dan pelayanan kepada eksternal. Semakin tinggi rasio kemandirian berarti tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak perusahaan pusat semakin rendah demikian pula sebaliknya. Rasio ini juga menggambarkan tingkat partisipasi dalam kinerja tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi partisipasi kinerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya dan semakin baik laporan keuangan perusahaan. Secara sederhana rasio kemandirian dapat di formulasikan sebagai berikut.

$$\text{rasio Kemandirian} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{transfer pusat/provinsi} + \text{pinjaman}} \times 100\%$$

## 2.4. Kinerja Keuangan

### 2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo pada skripsi Irfandi. **“Kinerja merupakan**

**hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.”<sup>24</sup>**

Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan juga akan berjalan baik dan tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi, laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat investasi atau laba per saham.

#### **2.4.2. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja keuangan bank menurut Jumingan adalah sebagai berikut.

---

<sup>24</sup> Irfandy Sigalingging, skripsi. **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi”**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018. Hal. 17

1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecakupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.<sup>25</sup>

Dengan tujuan tersebut, prosedur penilaian kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut.

#### 4. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.

#### 5. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

#### 6. Membandingkan atau Mengukur

Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya

#### 7. Menginterpretasi

Interprestasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perputaran antara hasil perbandingan pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

#### 8. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

### 2.4.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Jumingan, **Op. Cit**, hal.239

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategis perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi-divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **2.4.4. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan.

Dalam membahas metode penelitian kinerja keuangan, perusahaan terus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi

keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tuuan tersebut, walupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

## **2.5. Peneliti Terdahulu**

Penelitian ini mengenai analisis kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dibawah ini menunjukkan hasil-hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan.

Menurut Rian Saputra (2016) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantar V dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara V pada website resminya. Metode analisis data yang digunakan dengan analisis rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio likuiditas, khususnya rasio current ratio dan cash ratio PT. Perkebunan Nusantara berada dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah standart tetapi khusus pada rasio debt to asset masih dalam kondisi yang kurang baik. Hasil perhitungan rasio profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara V berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standart rasio.

Sedangkan Menurut penelitian Joy Pulloh (2016) dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar dibursa Efek Indonesia) dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan mengguankan rumus. Hasil dari penelitian

dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standart industri, Hal ini menunjukkan perusahaan belum aman dalam jangka pendek.

Rasio leverage secara keseluruhan sudah memenuhi standart industri, hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelo aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah diatas standart. Hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang terlalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun net profit margin masih dibawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas pejualan belum maksimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil, mengukur dan menghitung atau berupa angka-angka atau kuantitatif lalu mengubahnya kedalam bentuk kualitatif atau bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini nantinya dapat diperoleh informasi yang menjelaskan suatu keadaan dan kondisi.

#### **3.2. Object Penelitain**

Object yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantar IV Medan berupa neraca dan laporan laba rugi komprehensif yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangannya

#### **3.3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa laporan keuangan, yaitu dengan cara mempelajari dan mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan dengan object penelitian.

##### **3.3.2. Sumber data penelitian**

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder data sekunder yang merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung, melalui bagian keuangan perusahaan berupa laporan keuangan dan wawancara yang akan dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

#### **3.5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Menghitung dan Menganalisis Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas dapat dihitung dengan

*Rasio efektivitas pendapatan asli*

Rumus menghitung *Rasio efektivitas pendapatan asli*

$$\text{rasio efektivitas pendapatan asli} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

2. Menghitung dan Menganalisis Rasio efisiensi

Rasio efisiensi dapat dihitung dengan:

$$\text{rasio efisiensi pendapatan} = \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

3. Menghitung dan Menganalisis Rasio Kemandirian

Rasio Kemandirian dapat dihitung dengan cara:

Rumus menghitung rasio kemandirian

$$\text{rasio Kemandirian} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{transfer pusat/provinsi} + \text{pinjaman}} \times 100\%$$